

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam situasi pembelajaran. Menurut Suhardjono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 5) mengatakan pengertian PTK yaitu:

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan para guru di kelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode, strategi atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 4) mengatakan “istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”. Selanjutnya, Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 4) mengatakan:

Tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya percaya diri dan hasil belajar siswas subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk melakukan perbaikan terhadap masalah di atas.

B. Desain Penelitian

Menurut Supardi (Hani, 2012, hlm. 44), "...dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan". Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

1) Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.

2) Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

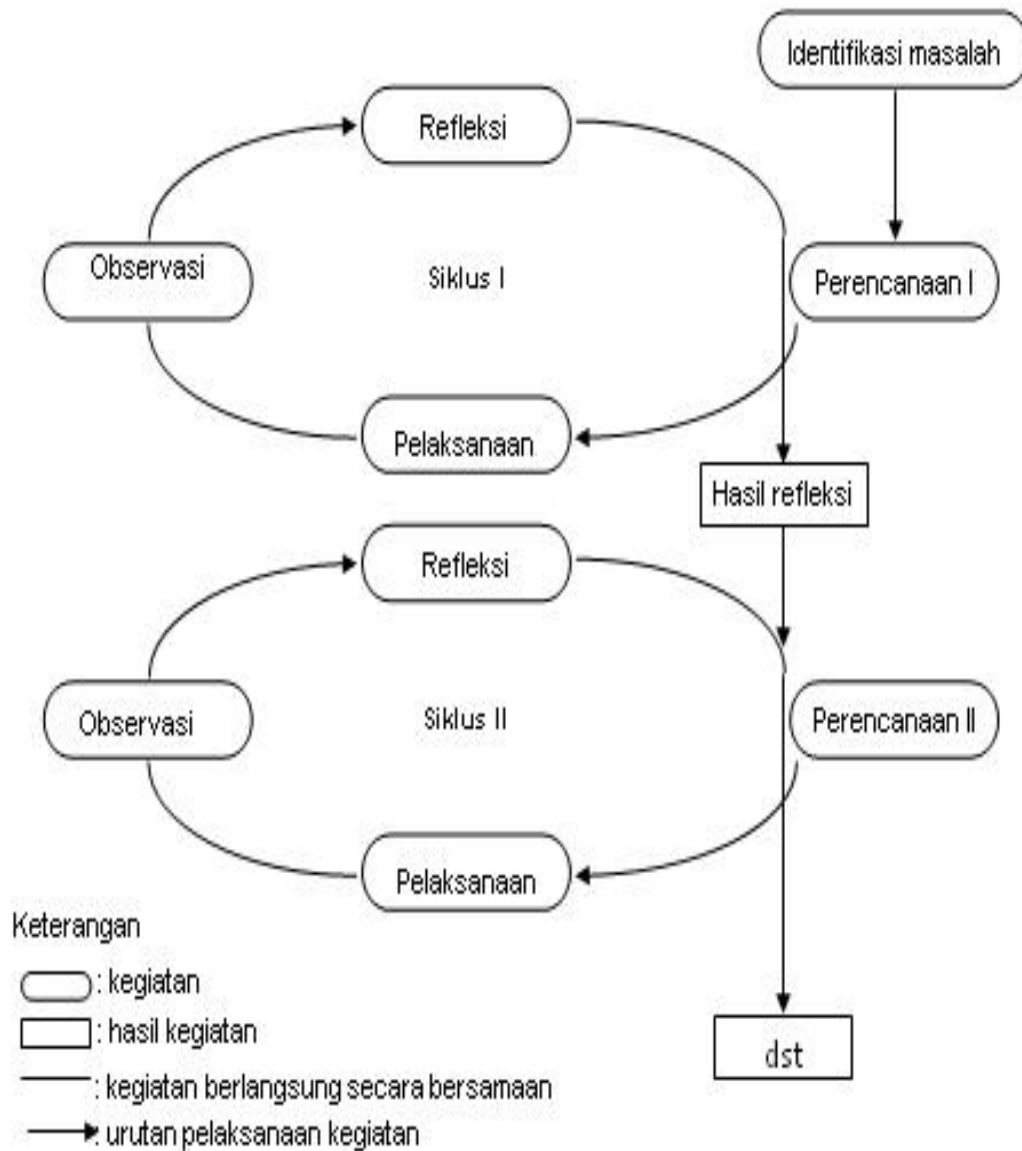
3) Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

4) Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (*Kemmis & Mc. Taggart: 1982*)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Bhakti Winaya yang berjumlah 25 peserta didik yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Siswa kelas V SDN Bhakti Winaya

dipilih karena kurangnya percaya diri dan hasil belajar siswa. Hal ini perlu adanya penyesuaian-penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran tematik yang sudah mulai diterapkan supaya aktivitas belajar siswa sikap percaya diri dan hasil belajarnya pun meningkat.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Bhakti Winaya Kabupaten Bandung dan didalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah permasalahan pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model *Discovery Learning* di kelas V SDN Bhakti Winaya Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan karena masih adanya permasalahan dalam pembelajaran tematik, khususnya pada tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan Subtema 1 Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan, sikap percaya diri masih rendah dan hasil belajar siswa di kelas V pada subtema tersebut masih banyak yang dibawah KKM, diharapkan dengan menggunakan model *Discovey Learning* sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Bhakti Winaya di kelas V tahun ajaran 2017-2018 di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Penentuan tempat yang digunakan untuk kegiatan penelitian ini dipilih oleh peneliti karena telah mengetahui kondisi lingkungan sekolah dan telah mengenal guru-guru dan semua pihak yang berada di dalam lingkungan SDN Bhakti Winaya. Karena untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti membutuhkan kerja sama dan bantuan dari pihak-pihak sekolah ataupun pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Adanya penelitian ini, peneliti berharap kegiatan penelitian ini akan berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 – 26 Agustus 2107 pada semester 1 di kelas V SDN Bhakti Winaya Kabupaten Bandung, penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik SDN Bhakti Winaya dan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan

proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian ini di lakukan selama 6 hari atau 6 pertemuan.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Arikunto (2010, hlm. 76) mengatakan, “Pengumpulan data adalah proses yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Arikunto (2010, hlm. 265) mengatakan, “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

a. Validitas Instrumen

Hasil tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 85)

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Banyaknya subjek

X : Skor item

Y : Skor total

Penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Reliabilitas

Koefisien Validitas (r_{xy})	Kriteria
$r_{xy} < 0,00$	Tidak Valid
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi

Dari hasil perhitungan, didapat nilai validitas butir soal pilihan ganda dan uraian yang disajikan dalam tabel berikut ini

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Nilai Validitas Pilihan Ganda Siklus 1

No Soal	Validitas	Interpretasi
1	0,68	Sedang
2	0,50	Sedang
3	0,51	Sedang
4	0,73	Tinggi
5	0,72	Tinggi
6	0,58	Sedang
7	0,45	Sedang
8	0,62	Sedang
9	0,45	Sedang
10	0,57	Sedang

Berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pada siklus 1 tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa no 4 dan 5 berkriteria tinggi, sedangkan untuk no 1,2,3,6-10 berkriteria sedang. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 194)

Tabel 3.3

Hasil Perhitungan Nilai Validitas Uraian Siklus 1

No Soal	Validitas	Interpretasi
1	0,56	Sedang
2	0,68	Sedang
3	0,40	Sedang
4	0,62	Sedang
5	0,44	Sedang

Berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pada siklus 1 tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini diklasifikasikan sebagai soal yang mempunyai validitas sedang. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 199)

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan Nilai Validitas Pilihan Ganda Siklus 2

No Soal	Validitas	Interpretasi
1	0,44	Sedang
2	0,52	Sedang
3	0,49	Sedang
4	0,44	Sedang
5	0,48	Sedang
6	0,52	Sedang
7	0,43	Sedang
8	0,51	Sedang
9	0,52	Sedang
10	0,47	Sedang

Berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pada siklus 2 tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini di klasifikasikan sebagai soal yang mempunyai validitas sedang. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.3 halaman 204)

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Nilai Validitas Uraian Siklus 2

No Soal	Validitas	Interpretasi
1	0,71	Tinggi
2	0,55	Sedang
3	0,75	Tinggi
4	0,40	Sedang
5	0,65	Sedang

Berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pada siklus 2 tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa no 1, dan 3 memiliki kriteria tinggi, sedangkan untuk no 2, 4, dan 5 memiliki kriteria sedang. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.4 halaman 209)

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. (Suharsimi Arikunto 2013, hlm. 100)

Untuk menentukan koefisien reliabilitas tes uraian digunakan rumus *Alpha*. (Suharsimi Arikunto 2013, hlm. 122) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

$\sum s_b^2$: jumlah varian skor tiap-tiap item

s_t^2 : varian total

Koefisien reliabilitas di interpretasikan seperti yang terlihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6

Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien reliabilitas tes tipe pilihan ganda adalah 0,71. Berdasarkan klasifikasi pada Tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa soal tipe pilihan ganda dalam instrumen penelitian ini di interpretasikan sebagai soal yang reliabilitasnya tinggi. dan hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas tes tipe uraian adalah 0,55. Berdasarkan klasifikasi pada Tabel 3.6, dapat disimpulkan bahwa soal tipe uraian dalam instrument penelitian ini di interpretasikan sebagai soal yang reliabilitasnya sedang. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 198)

c. Daya Pembeda

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_S}{J_S} = P_A - P_S$$

(Suharsimi Arikunto, 2007, hlm. 213)

Keterangan :

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_S : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_S : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A : proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_S : proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Menurut Suharsimi Arikunto (2007, hlm. 218), klasifikasi daya pembeda dinyatakan dalam tabel 3.7

Tabel 3.7
Kriteria Daya Pembeda (DP)

Daya Pembeda (DP)	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Jelek sekali
$0,00 \leq DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 \leq DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Baik sekali

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Nilai Daya Pembeda Tiap Butir Soal
Pilihan Ganda Siklus 1

No Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,57	Baik
2	0,57	Baik
3	0,57	Baik
4	0,42	Baik
5	0,71	Sangat Baik
6	0,28	Cukup
7	0,42	Baik
8	1,00	Sangat Baik
9	0,28	Cukup
10	0,85	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan nilai daya pembeda pada pilihan ganda siklus 1 dapat disimpulkan bahwa soal no 1-4, dan 7 kriterianya baik, sedangkan untuk no 6 dan 9 cukup, dan untuk no 5,8 dan 10 kriterianya sangat baik. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 195)

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Nilai Daya Pembeda Tiap Butir Soal
Uraian Siklus I

No Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,21	Cukup
2	0,64	Baik
3	0,20	Cukup
4	0,28	Cukup
5	0,42	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan nilai daya pembeda pada soal uraian untuk no 1,3, dan 4 kriterianya cukup, dan untuk no 2 dan 5 kriterianya baik. Maka kesimpulannya semua soal dapat dipakai untuk penelitian, karena tidak ada soal yang kriterianya jelek. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 200)

Tabel 3.10
Hasil Perhitungan Nilai Daya Pembeda Tiap Butir Soal
Pilihan Ganda Siklus 2

No Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,71	Sangat Baik
2	0,71	Sangat Baik
3	0,42	Baik
4	0,57	Baik
5	0,42	Baik
6	0,71	Sangat Baik
7	0,28	Cukup
8	0,42	Baik
9	0,42	Baik
10	0,57	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan nilai daya pembeda pada pilihan ganda siklus 2 dapat disimpulkan bahwa soal no 1, 2, dan 6 kriterianya sangat baik,

sedangkan untuk no 3, 4, 5, 8-10 kriterianya baik, dan untuk no 7 kriterianya cukup. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.3 halaman 205)

Tabel 3.11
Hasil Perhitungan Nilai Daya Pembeda Tiap Butir Soal
Uraian Siklus 2

No Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,57	Baik
2	0,28	Cukup
3	0,78	Baik Sekali
4	0,35	Cukup
5	0,85	Baik Sekali

Berdasarkan hasil perhitungan nilai daya pembeda pada soal uraian untuk no 1,3, dan 4 kriterianya cukup, dan untuk no 2 dan 5 kriterianya baik. Maka kesimpulannya semua soal dapat dipakai untuk penelitian, karena tidak ada soal yang kriterianya jelek. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.4 halaman 210)

d. Indeks Kesukaran

Angka indeks kesukaran butir itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar angka indeks kesukaran maka soal semakin mudah. Jika seluruh peserta ujian menjawab dengan salah butir tersebut maka soal tersebut sangat sukar dengan angka kesukaran 0,00 dan jika angka kesukaran 1,00 maka soal sangat mudah karena dijawab dengan benar oleh seluruh peserta tes.

Indeks kesukaran butir dapat dihitung dengan formula:

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

- p* : indeks kesukaran butir.
- B* : jumlah responden yang menjawab benar.
- JS* : jumlah responden seluruhnya.

Tabel 3.12

Tabel Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria Soal
$0,00 < 0,25$	Terlalu sukar
$0,25 < 0,75$	Sedang
$0,75 < 1,00$	Terlalu mudah

Tabel 3.13

Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal

Pilihan Ganda Siklus 1

No Soal	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Kriteria
1	21	0,84	Mudah
2	18	0,72	Mudah
3	9	0,36	Sedang
4	22	0,88	Sangat Mudah
5	19	0,76	Mudah
6	23	0,92	Sangat Mudah
7	16	0,64	Sedang
8	8	0,32	Sedang
9	19	0,76	Mudah
10	15	0,60	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal pilihan ganda pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa soal no 1,2,5, dan 9 kriterianya mudah, dan untuk no 3,7,8, dan 10 kriteria soalnya sedang, sedangkan untuk no 4 dan 6 kriterianya sangat mudah. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.1 halaman 196)

Tabel 3.14
Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kesukaran Tiap Butir
Soal Uraian Siklus 1

No Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kriteria
1	0,89	Sangat Mudah
2	0,46	Sedang
3	0,92	Sangat Mudah
4	0,85	Sangat Mudah
5	0,42	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran pada soal uraian no 1,3, dan 4 kriterianya sangat mudah, dan untuk no 2 dan 5 kriteria soalnya sedang. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.2 halaman 201)

Tabel 3.15
Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kesukaran Tiap Butir Soal
Pilihan Ganda Siklus 2

No Soal	Jumlah Betul	Tingkat Kesukaran (%)	Kriteria
1	13	0,52	Sedang
2	16	0,64	Sedang
3	11	0,44	Sedang
4	13	0,52	Sedang
5	16	0,64	Sedang
6	7	0,28	Sukar
7	6	0,24	Sukar
8	21	0,84	Mudah
9	7	0,28	Sukar
10	18	0,72	Mudah

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal pilihan ganda pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa soal no 1,2,3,4, dan 5 kriterianya sedang, sedangkan untuk no 6,7, dan 9 kriterianya sukar, dan untuk no 8,10

kriteria soalnya mudah. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.3 halaman 206)

Tabel 3.16
Hasil Perhitungan Nilai Indeks Kesukaran Tiap Butir
Soal Uraian Siklus 2

No Soal	Tingkat Kesukaran (%)	Kriteria
1	0,64	Sedang
2	0,85	Sangat Mudah
3	0,60	Sedang
4	0,82	Mudah
5	0,57	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran soal uraian untuk no 1,3, dan 5 kriteria soalnya sedang dan untuk no 2 kriterianya sangat mudah, sedangkan untuk no 5 kriteria soalnya sedang. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran B.4 halaman 211)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan. Menurut *Bogdan dan Taylor* (1975, hlm. 32) menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu.

Analisis Data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti. Wina Sanjaya (2009, hlm. 106)

Tabel 3.17

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Pertemuan		
		1	2	3
1.	Kejelasan perumusan indikator (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengundang perilaku hasil belajar)			
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)			
3.	Pengorganisasian materi keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)			
4.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman, dan penskoran)			
5.	Kejelasan kegiatan pembelajaran (setiap langkah tercermin deskripsi pendekatan saintifik)			
6.	Kerincian kegiatan pembelajaran (setiap langkah kelengkapan terkait dengan nilai dan sikap dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i>)			
Tahap Persiapan Dalam Aplikasi Model <i>Discovery Learning</i>				
1.	Menentukan tujuan pembelajaran			
2.	Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya)			
3.	Memilih materi ajar			
4.	Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa			
5.	Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa			
6.	Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa			
Prosedur Aplikasi <i>Discovery Learning</i>				
1.	Stimulation (pemberi rangsangan)			

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		Pertemuan		
		1	2	3
2.	Orientasi masalah			
3.	Pengumpulan informasi			
4.	Data <i>processing</i> (Pengolahan data)			
5.	<i>Verification</i> (pembuktian)			
6.	<i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)			
7.	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan indikator			
8.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan indikator, materi dan karakteristik peserta didik)			
Total Hasil				
Nilai RPP = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 4$				

Tabel 3.18
Analisis Aktivitas Guru

No	Indikator / Aspek yang diamati	Skor		
		Pertemuan		
		1	2	3
I	Kegiatan Pendahuluan			
1	Guru memberikan salam			
2	Guru meminta siswa untuk berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.			
3	Guru melihat kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian siswa.			
4	Guru meminta siswa menyanyikan lagu "Indonesia Raya".			
5	Guru meminta siswa untuk membuat kelompok.			
II	Kegiatan Inti			

No	Indikator / Aspek yang diamati	Skor		
		Pertemuan		
		1	2	3
Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>				
1	Stimulasi Guru meminta siswa untuk mencermati bacaan pembuka yang berjudul “Sungaiku Bergantung pada Hujan”.			
2	Guru meminta siswa untuk mengamati dua gambar sungai.			
3	Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan seperti : Mengapa air penting bagi kita?, Dimana saja kita bisa menemukan air?, Sebutkan macam-macam kegunaan air!			
4	Identifikasi Masalah Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi akibat yang terjadi dari kedua kondisi sungai yang berbeda tersebut.			
5	Pengumpulan Data Guru membimbing siswa untuk mengamati kedua gambar yang disajikan pada buku peserta didik dan menuliskan secara rinci hasil pengamatan mereka.			
6	Guru meminta siswa untuk memperhatikan informasi-informasi penting yang mereka dapatkan dari teks bacaan secara cermat dan teliti.			
7	Guru meminta siswa untuk menggali informasi, untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.			
8	Pengolahan Data Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil pengamatan dan diberi kesempatan untuk			

No	Indikator / Aspek yang diamati	Skor		
		Pertemuan		
		1	2	3
	membandingkan hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan temannya.			
9	Guru meminta siswa untuk melengkapi hasil pengamatannya dengan menggunakan hasil perbandingannya.			
10	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal persamaan dengan memberikan contoh soal dan cara mengerjakannya.			
11	Pembuktian Guru membimbing diskusi dan meminta peserta didik mengaitkan judul bacaan dengan hasil pengamatan gambar mereka.			
12	Guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.			
13	Guru meminta siswa untuk berlatih memecahkan masalah secara mandiri.			
14	Menarik Kesimpulan Guru memberi pertanyaan tentang “apa saja yang telah siswa pelajari hari ini?”.			
15	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.			
III	Kegiatan Penutup			
1	Guru mengajak semua siswa untuk membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari.			
2	Guru mengajak siswa untuk melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.			
3	Guru memberi tugas rumah yang dikerjakan bersama orang tua.			

No	Indikator / Aspek yang diamati	Skor		
		Pertemuan		
		1	2	3
4	Guru meminta siswa untuk memimpin berdo'a.			
Jumlah Skor				
Aktivitas Guru = $\frac{\text{Jumlah Hasil Skor}}{\text{Jumlah Seluruh Skor}} \times 4$				
Keterangan :				
1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik				

Tabel 3.19
Analisis Aktivitas Siswa

No	Indikator / Aspek yang diamati	Skor		
		Pertemuan		
		1	2	3
I	Kegiatan Pendahuluan			
1	Siswa menjawab salam.			
2	Siswa berdo'a dengan dipimpin oleh KM (Ketua Murid).			
3	Siswa menyiapkan diri untuk diabsen.			
4	Siswa bersama-sama menyanyikan lagu "Indonesia Raya".			
5	Siswa membuat kelompok sesuai yang diminta guru.			
II	Kegiatan Inti Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>			
1	Stimulasi Siswa mencermati bacaan pembuka yang berjudul "Sungaiiku Bergantung pada Hujan".			
2	Siswa mengamati dua gambar sungai.			
3	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.			
4	Identifikasi Masalah			

No	Indikator / Aspek yang diamati	Skor		
		Pertemuan		
		1	2	3
	Siswa mengidentifikasi akibat yang terjadi dari kedua kondisi sungai yang berbeda tersebut.			
5	Pengumpulan Data Siswa mengamati kedua gambar yang disajikan pada buku peserta didik dan menuliskan secara rinci hasil pengamatan mereka.			
6	Siswa memperhatikan informasi-informasi penting yang mereka dapatkan dari teks bacaan secara cermat dan teliti.			
7	Siswa menggali informasi, untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.			
8	Pengolahan Data Siswa menuliskan hasil pengamatan dan diberi kesempatan untuk membandingkan hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan temannya.			
9	Siswa melengkapi hasil pengamatannya dengan menggunakan hasil perbandingannya.			
10	Siswa mencoba mengerjakan soal persamaan.			
11	Pembuktian Siswa melakukan diskusi dan mencoba mengaitkan judul bacaan dari hasil pengamatan gambar.			
12	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.			
13	Siswa berlatih memecahkan masalah secara mandiri.			
14	Menarik Kesimpulan Siswa menjawab pertanyaan tentang “apa saja yang telah siswa pelajari hari ini”?.			
15	Siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.			
No	Kegiatan Penutup			
1	Siswa bersama guru membuat kesimpulan / rangkuman			

No	Indikator / Aspek yang diamati	Skor		
		Pertemuan		
		1	2	3
	hasil belajar selama sehari.			
2	Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa.			
3	Siswa mengerjakan tugas rumah yang dikerjakan bersama orang tua.			
4	Siswa berdo'a dengan dipimpin oleh KM (Ketua Murid).			
Jumlah Skor				
Aktivitas Guru = $\frac{\text{Jumlah Hasil Skor}}{\text{Jumlah Seluruh Skor}} \times 4$				
Keterangan :				
1 = Kurang 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat Baik				

Berdasarkan tabel 3.17 sampai dengan tabel 3.19 adalah format penilaian observasi RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus 1 sampai dengan siklus 2. (untuk perhitungan nilai RPP, aktivitas guru dan aktivitas siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C halaman 212)

Tabel 3.20
Format Penilaian Percaya Diri Siswa

No	Nama Siswa	Sikap Percaya Diri		
		Pertemuan		
		1	2	3
1				
2				
3				
4				
5	dst.....			
Jumlah Skor				

No	Nama Siswa	Sikap Percaya Diri		
		Pertemuan		
		1	2	3
<i>Rata-rata</i>				

Rumus menghitung rata-rata penilaian sikap siswa, menurut Sudjana (2011, hlm. 125) adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Tabel 3.21

Indikator Sikap Percaya Diri

No	Percaya Diri
1	Berani tampil di depan kelas
2	Berani mengemukakan pendapat
3	Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
4	Sopan dalam berinteraksi dengan orang lain

Tabel 3.22

Skala Internal Skor Observasi Sikap

Skor	Keterangan
4	Sudah Membudaya
3	Mulai Berkembang
2	Mulai Terlihat
1	Belum Terlihat

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi siswa

$$\text{nilai hasil} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada test, selanjutnya ada mencari nilai rata-rata dari keseluruhan siswa. Rumus menghitung rata-rata penilaian sikap siswa, menurut Sudjana (2011, hlm. 125) adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- M : Nilai Rata-rata
 $\sum x$: Jumlah Keseluruhan
 N : Nilai yang diperoleh

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang penulis adopsi yaitu tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kunandar (2008, hlm. 71) mengatakan, “Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi”. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meninta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas V SDN Bhakti Winaya.
- b. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- c. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- d. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.

- e. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Discovery Learning*
- f. Menyusun instrumen Penelitian Tindakan Kelas
 - 1) Lembar penilaian RPP
 - 2) Lembar observasi guru dan siswa
 - 3) Lembar penilaian sikap percaya diri
 - 4) Lembar penilaian hasil belajar peserta didik

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Pelaksanaan tindakan ini dapat di sederhanakan dengan menggunakan tabel, dengan maksud dan tujuan agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca dengan sederhana. Untuk itu tabel pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Siklus	Pertemuan	Materi	Pelaksana
1	Siklus 1	Pertemuan 1	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pertemuan 2	Pembelajaran 2	Peneliti
		Pertemuan 3	Pembelajaran 3	Peneliti
2	Siklus 2	Pertemuan 4	Pembelajaran 4	Peneliti
		Pertemuan 5	Pembelajaran 5	Peneliti
		Pertemuan 6	Pembelajaran 6	Peneliti

3. Pengamatan (*Observing*)

Iskandar dan Narsim (2015. Hlm . 25) Arikunto mengatakan, “Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan”. Sedangkan Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan, “Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan

adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang di amati oleh observer dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari kegiatan awal sampai akhir sehingga dapat mengetahui apakah sikap dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki di siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Refleksi (*Reflecting*).

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang di dapat saat melakukan pengamatan. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahannya yaitu dengan merencanakan tindakan berikutnya.

Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) Arikunto mengatakan, “Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa”. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.